

**PENGARUH GEOPOLITIK DAN INTERVENSI ORANG TUA  
TERHADAP PARTISIPASI POLITIK CALON PEMILIH PEMULA  
PADA PESERTA DIDIK**

**(Tesis)**

**Oleh**

**Alhuda Firman Paringja**

**NPM 2223031018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

**PENGARUH GEOPOLITIK DAN INTERVENSI ORANG TUA  
TERHADAP PARTISIPASI POLITIK CALON PEMILIH PEMULA  
PADA PESERTA DIDIK**

Oleh

**Alhuda Firman Paringja**

**NPM 2223031018**

Tesis Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

**MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Magister Pendidikan IPS**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2024**

**ABSTRACT****THE INFLUENCE OF GEOPOLITICS AND PARENTAL INTERVENTION ON THE POLITICAL PARTICIPATION OF PROSPECTIVE BEGINNING VOTERS ON STUDENTS****By****Alhuda Firman Paringja**

This study aims to analyze the influence of geopolitics and parental intervention on political participation of prospective new voters in students. The study was conducted at SMA Negeri 3 Martapura, East Ogan Komerling Ulu Regency, involving students as respondents. The method used is correlation and regression analysis to test the relationship between variables. The results of the study indicate that geopolitics and parental intervention have a significant influence on political participation. Geopolitics, in turn, shows a significant influence on the political participation of prospective new voters. However, geopolitics and parental intervention do not have a significant direct influence on political participation. The influence of these two variables on political participation occurs through geopolitics as a mediator. The correlation between sub-variables shows a significant relationship, with the Pearson correlation coefficient varying from 0.316 to 0.918 at the significance level of 0.05 and 0.01. The reliability of the research instrument also shows adequate Cronbach's Alpha values, namely 0.889 for geopolitics, 0.707 for parental intervention, and 0.940 for political participation. Regression analysis revealed that the model involving geopolitics as a mediating variable was able to explain 76.5% of the variation in political participation of prospective new voters, with an R Square value of 0.765. The beta coefficient showed a significant influence of geopolitics on political participation with a value of 0.852. Thus, geopolitics has a very significant influence on political participation of prospective new voters in students. Parental intervention did not have a significant direct influence on political participation of prospective new voters in students. Suggesting that these factors may influence political participation through other mechanisms, namely through their influence on geopolitics.

**Keywords:** *Geopolitics, Parental Intervention, Political Participation, Potential New Voters*

## ABSTRAK

### **PENGARUH GEOPOLITIK DAN INTERVENSI ORANG TUA TERHADAP PARTISIPASI POLITIK CALON PEMILIH PEMULA PADA PESERTA DIDIK**

Oleh

**Alhuda Firman Paringja**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh geopolitik dan intervensi orang tua terhadap partisipasi politik calon pemilih pemula pada peserta didik. Studi dilakukan di SMA Negeri 3 Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, dengan melibatkan peserta didik sebagai responden. Metode yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa geopolitik dan intervensi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik. Geopolitik, pada gilirannya, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik calon pemilih pemula. Namun, geopolitik dan intervensi orang tua tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap partisipasi politik. Pengaruh kedua variabel ini terhadap partisipasi politik terjadi melalui geopolitik sebagai mediator. Korelasi antar sub-variabel menunjukkan hubungan yang signifikan, dengan koefisien korelasi Pearson bervariasi dari 0,316 hingga 0,918 pada tingkat signifikansi 0,05 dan 0,01. Reliabilitas instrumen penelitian juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang memadai, yaitu 0,889 untuk geopolitik, 0,707 untuk intervensi orang tua, dan 0,940 untuk partisipasi politik. Analisis regresi mengungkapkan bahwa model yang melibatkan geopolitik sebagai variabel mediasi mampu menjelaskan 76,5% variasi dalam partisipasi politik calon pemilih pemula, dengan nilai R Square 0,765. Koefisien beta menunjukkan pengaruh signifikan geopolitik terhadap partisipasi politik dengan nilai 0,852. Dengan demikian, geopolitik memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap partisipasi politik calon pemilih pemula pada peserta didik. Intervensi orang tua tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap partisipasi politik calon pemilih pemula pada peserta didik. Menunjukkan bahwa faktor-faktor ini mungkin mempengaruhi partisipasi politik melalui mekanisme lain, yaitu melalui pengaruhnya terhadap geopolitik.

**Kata Kunci:** *Geopolitik, Intervensi Orang Tua, Partisipasi Politik, Calon Pemilih Pemula*

Judul Tesis : **PENGARUH GEOPOLITIK DAN INTERVENSI ORANG TUA TERHADAP PARTISIPASI POLITIK CALON PEMILIH PEMULA PADA PESERTA DIDIK**

Nama Mahasiswa : *Alhuda Firman Paringja*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2223031018

Program Studi : Magister Pendidikan IPS

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

*[Signature]*

**Prof. Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum.**  
NIP. 196204111986032001

*[Signature]*

**Dr. M. Mona Adha, M.Pd.**  
NIP. 197911172005012002

Ketua Jurusan  
Pendidikan IPS

*[Signature]*

**Dr. Dedy Miswar, M.Pd.**  
NIP. 197411082005011003

2. Mengetahui

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan IPS

*[Signature]*


**Dr. M. Mona Adha, M.Pd.**  
NIP. 197911172005012002

## MENGESAHKAN

## 1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Risma M Sinaga, M.Hum.**Sekretaris : **Dr. M. Mona Adha, M.Pd.**Penguji  
Anggota : **1. Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.****2. Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 196512301991111001

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung

  
**Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.**  
NIP. 196403261989021001Tanggal Lulus Ujian Tesis : **12 Agustus 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Alhuda Firman Paringja
2. NPM : 2223031018
3. Program Studi : Magister Pendidikan IPS
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
5. Alamat : Kelurahan Dusun Martapura, Kec. Martapura,  
Kab.OKU Timur, Prov. Sumatera Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 03 Juli 2024



Alhuda Firman Paringja

NPM. 2223031018

**PERSEMBAHAN**

**Segala puji hanya milik Allah Rabb semesta alam, saya persembahkan karya tulis ini kepada:**

**Kedua orang tua saya yang sayangi dan cintai ayahanda Agus Suparno dan ibunda Zulpiana, semoga selalu dalam lindungan Allah *Azza Wa Jalla*.**

**Serta kepada adikku Mutia Khairunnisa Paringja yang kusayangi dan cintai semoga selalu dalam lindungan Allah *Azza Wa Jalla*..**

**Dan untuk almamaterku yang kubanggakan  
Universitas Lampung**



**MOTTO**

**“Jagalah ilmu dengan menulis”**

**-Shahih Al-Jami’ no. 4434-**

**“Jalani kehidupan sehari-harimu berdasarkan  
prinsip hidup untuk hidupmu yang lebih baik”**

**-Paringja-**

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Alhuda Firman Paringja dilahirkan Baturaja, Ogan Komering Ulu pada tanggal 17 September 1999, anak pertama dari pasangan Bapak Agus Suparno dan Ibu Zulpiana.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 3 Martapura pada tahun 2011, SMP Negeri 1 Martapura diselesaikan pada tahun 2014, serta SMA Negeri 3 Martapura diselesaikan pada tahun 2017. Pada tahun 2021, peneliti menyelesaikan studi strata-1 di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah. Pada tahun 2022, peneliti melanjutkan studi jenjang strata-2 pada program studi magister pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti pernah aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan pada jenjang strata-1 diantaranya di HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS) periode 2018-2019 sebagai anggota bidang kerohanian, serta FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah) periode 2019-2020 sebagai anggota bidang kerohanian. Pada tahun 2021, peneliti pernah sebagai tenaga pendidik pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Mutiara Qolbu Martapura Kabupaten OKU Timur.

## SANWACANA

Segala puji hanya milik Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas rahmat dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu sanjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*.

Penulisan tesis yang berjudul “**Pengaruh Geopolitik dan Intervensi Orang Tua Terhadap Partisipasi Politik Calon Pemilih Pemula Pada Peserta Didik**” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar magister pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Dedy Miswar, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Ketua Program Studi Magister Pendidikan IPS 2020-2024 dan juga Dosen Pembimbing I, terima kasih atas segala saran serta masukan, dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Pendidikan IPS, Dosen Pembimbing II, terima kasih atas tersusunnya tesis ini.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., Dosen Pembahas I, terima kasih atas tersusunnya tesis ini.

7. Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd., Dosen Pembahas II, terima kasih atas tersusunnya tesis ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan IPS. Terima kasih atas ilmu, bantuan dalam bentuk apapun, dukungan, motivasi dan pengalaman yang diberikan selama proses belajar mengajar.
9. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha dan Karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
10. Kepala SMA Negeri 3 Martapura, guru, serta staf TU SMA Negeri 3 Martapura, terima kasih atas ilmu, bantuan dalam bentuk apapun.
11. Sahabat yang telah kebersamai saya Eko Edi Sujarwo, Dedi Irawan, serta Nasir.
12. Sahabat yang telah membantu dalam perkuliahan ini dalam suka maupun duka dan selalu memberikan keceriaan yaitu teman-teman Magister Pendidikan IPS 2022.
13. Teman-teman penerima beasiswa Universitas Lampung angkatan 2022.
14. Keluarga besar Magister Pendidikan IPS, terima kasih atas kekeluargaan ini hingga menjadi memori indah yang akan selalu dikenang oleh peneliti.

Semoga hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian semua berikan.

Bandar Lampung, Agustus 2024

Peneliti,

Alhuda Firman Paringja

NPM 2223031018

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
1. Secara Teoritis .....	5
2. Secara Praktis.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1. Objek Penelitian .....	6
2. Subjek Penelitian .....	6
3. Tempat Penelitian .....	7
4. Waktu Penelitian .....	7

### II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Geopolitik .....	8
2. Intervensi Orang Tua .....	9
3. Partisipasi Politik Calon Pemilih Pemula.....	10
B. Kerangka Pikir .....	16

C. Hipotesis .....	18
--------------------	----

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	19
B. Populasi dan Sampel.....	19
1. Populasi .....	19
2. Sampel .....	19
C. Variabel Penelitian.....	20
1. Variabel Terikat.....	21
2. Variabel Bebas.....	21
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel .....	21
1. Definisi Konseptual Variabel .....	21
2. Definisi Operasional Variabel .....	22
E. Teknik Pengumpulan Data .....	23
1. Kuesioner.....	23
2. Wawancara .....	23
3. Dokumentasi.....	23
F. Uji persyaratan Instrumen.....	24
1. Uji Validitas.....	24
2. Uji Reliabilitas Angket .....	25
G. Uji Persyaratan Analisis Data .....	26
1. Uji Normalitas .....	26
2. Uji Homogenitas.....	26
H. Uji Persyaratan regresi Linier Ganda .....	27
1. Uji Kelinearanitas Regresi.....	27
2. Uji Multikolinearitas .....	28
3. Uji Autokorelasi .....	29
4. Uji Heteroskedasitas .....	29
I. Pengujian Hipotesis .....	30
1. Persyaratan Analisis Jalur.....	30
2. Langkah-langkah Menguji Analisis jalur .....	31

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Martapura .....	33
2. Letak Geografis .....	33
3. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Martapura .....	34
4. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Martapura .....	34
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Martapura.....	35
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	36
1. Hasil Data .....	36
2. Pengaruh Geopolitik Terhadap Partisipasi Calon Pemilih Pemula .....	44

3. Pengaruh Intervensi Orang Tua Terhadap Partisipasi Calon Pemilih Pemula .....	45
4. Pengaruh Geopolitik dan Intervensi Orang Tua Terhadap Partisipasi Calon Pemilih Pemula .....	46
C. Pembahasan .....	48
1. Geopolitik Terhadap Partisipasi Politik Calon Pemilih Pemula.....	48
2. Intervensi Orang Tua Terhadap Partisipasi Politik Calon Pemilih Pemula .....	50
3. Geopolitik dan Intervensi Orang Tua Terhadap Partisipasi Politik Calon Pemilih Pemula .....	50
D. Keterbatasan Penelitian .....	51
<b>V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Interpretasi Reliabilitas Instrumen.....	25
Tabel 4.1. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Martapura.....	34
Tabel 4.2. Fasilitas Sarana dan Prasarana SMAN 3 Martapura.....	35
Tabel 4.3. Hasil Uji Korelasi.....	36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagian Kerangka Pikir.....	18
Gambar 3.1 Model Jalur Struktur 1.....	31
Gambar 4.1. Peta Lokasi SMAN 3 Martapura.....	34
Gambar 4.2. Peta Daerah Pemilihan Kab. Oku Timur.....	43
Gambar 4.3. Peta Wilayah Kab. Oku Timur.....	44

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia melaksanakan pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Penyelenggara pemilu 2024 berusaha mempersiapkan yang terbaik agar pemilu berjalan lancar dan terlaksana pemilihan umum yang sesuai dengan asas luber jurdil (langsung, umum, bebas, jujur, dan adil). Pemilu merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan karena pemilu adalah sarana untuk mewujudkan sistem demokrasi (Rosi, 2018). Pemilu 2024 dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024. Pelaksanaan pemilu tentunya membutuhkan rakyat untuk berpartisipasi karena kedepannya hasil dari penyelenggaraan pemilu juga untuk kelanggengan kehidupan bersama.

Pemilih pemula belum berpengalaman dalam mengikuti kegiatan Pemilu dan berpartisipasi memberikan hak pilihnya di TPS (Fahrudin, 2018). Kurangnya pemahaman tentang pemilu memudahkan pemilih pemula rawan dimobilisasi, rawan didekati, dipersuasi, dan sebagainya (Putra: 2018).

Dalam era globalisasi dan teknologi informasi yang semakin maju, geopolitik, geopolitik, dan intervensi orang tua menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk partisipasi politik calon pemilih pemula. Generasi muda sering kali memiliki peran penting dalam perkembangan suatu bangsa, terutama dalam konteks politik. Partisipasi politik yang aktif dari calon pemilih pemula menjadi kunci dalam memastikan perwakilan yang lebih luas dan pluralistik dalam proses demokrasi.

Pemilihan umum dapat dikatakan sebagai salah satu sarana demokrasi dan bentuk perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan wakil rakyat dan pemimpin yang aspiratif, berkualitas, serta bertanggung jawab untuk mensejahterakan

rakyat. Secara umum Pemilu merupakan cara yang dilakukan oleh rakyat untuk menentukan pemimpin atau wakil mereka di pemerintahan serta dapat dikatakan sebagai hak masyarakat sebagai warga negara untuk memilih wakilnya di pemerintahan (Sarbaini 2015).

Suatu kategori kelompok pemilih yang sangat menarik untuk diamati dan diteliti lebih jauh adalah pemilih pemula. Pemilih Pemula adalah pemilih-pemilih yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam Pemilu. Seperti dijelaskan dalam Pemilu Untuk Pemilih Pemula Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 11 (2018) kategori Pemilih Pemula adalah warga negara yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya di dalam kegiatan Pemilihan Umum (Pemilu). Mereka bisa berasal dari Warga Negara Indonesia (WNI) yang genap berusia 17 tahun atau belum berusia 17 tahun tetapi sudah pernah menikah.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2008 (4) dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang- Undang Pemilu.

Geopolitik memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku individu. Budaya lokal, tradisi, norma sosial, dan nilai-nilai yang dianut dalam suatu masyarakat dapat membentuk pandangan politik mereka. Terkadang, aspek-aspek budaya ini dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang tertarik untuk berpartisipasi dalam proses politik. Misalnya, masyarakat yang cenderung menekankan hierarki dan otoritas mungkin mengalami tantangan dalam mendorong partisipasi politik aktif dari calon pemilih pemula yang merasa bahwa pendapat mereka tidaklah begitu relevan.

Ketidaksetaraan geopolitik, seperti kesenjangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta perbedaan dalam akses terhadap pendidikan dan informasi, dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik calon pemilih pemula. Faktor-

faktor ini dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam peluang dan aksesibilitas terhadap proses politik, yang pada gilirannya dapat membatasi keterlibatan mereka dalam pemilihan.

Peran orang tua, sangat penting bagi seorang anak, terutama dalam mengembangkan kepribadiannya. Di antaranya : (a) Keluarga merupakan lingkungan yang pertama, (b) Keluarga sebagai pusat ketenangan hidup, (c) Keluarga sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan, (d) Keluarga sebagai pusat agama (Gunarsa, 1982). Berdasarkan peranan keluarga di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam menanamkan kesadaran politik pada pemilih pemula adalah keluarga berperan sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan. Peran orang tua sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan adalah bagaimana cara orang tua untuk memberikan proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, ketika anak mulai berperan sebagai pemilih pemula.

Mead mengungkapkan bahwa, manusia bertindak atas dasar makna dari nilai simbolik itu. Makna dari simbol-simbol itu merupakan hasil dari interaksi sosial dalam masyarakat (Sarmini,2002).

Pada prinsipnya interaksi simbolik berlangsung diantara berbagai pemikiran dan makna yang terjadi sebagai karakter masyarakat, dalam interaksi simbolik kehadiran individual (one self) dan masyarakat merupakan sama-sama aktor. Individu dan masyarakat merupakan satu unit yang tidak dapat dipisahkan, keduanya merupakan “a mutually interdependent relationship”, tidak satu menentukan yang lain. Dengan kata lain tindakan seseorang itu adalah hasil dari “internal” dan eksternal stimulasi” atau dari “social origin of the self and human nature”. Inilah asumsi dasar dari interaksi simbolik (Meltzer dalam Sarmini, 2002). Menurut teori diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya sebagai pemilih pemula, mempunyai tujuan yang bermakna agar pemilih pemula setelah diberikan stimulus (simbol-simbol) berupa pemberian proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Diharapkan agar para pemilih pemula merespon stimulus tersebut menjadi suatu makna yaitu sadar terhadap peranannya

dibidang politik dan dapat meningkatkan kesadaran politik, untuk bisa menempatkan individu dalam masyarakat luas, dengan membentuk kecakapan-kecakapan untuk melakukan partisipasi dan interaksi politik menuju pembaharuan.

Peran orang tua dalam membentuk pandangan politik anak-anak mereka sangatlah penting. Nilai-nilai, pandangan politik, dan partisipasi politik orang tua dapat membentuk pola pikir dan sikap politik calon pemilih pemula. Orang tua yang secara aktif mendukung partisipasi politik anak-anak mereka cenderung meningkatkan kesadaran dan minat politik generasi muda. Namun, intervensi yang berlebihan atau mendikte pandangan politik tertentu juga dapat membatasi kemampuan calon pemilih pemula untuk membentuk pandangan independen.

SMA Negeri 3 Martapura OKU Timur merupakan sekolah terletak di Desa Kotabaru Selatan, Kecamatan Martapura, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Letak sekolah tersebut cukup dekat dengan perbatasan Provinsi Lampung, Kabupaten Way Kanan, jaraknya kurang lebih 5 KM. Peserta didik yang bersekolah di SMA Negeri 3 Martapura berasal dari beberapa daerah sekitar Martapura serta luar Martapura seperti: Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan, Lampung, serta daerah Belitang.

Penelitian tentang geopolitik dan intervensi orang tua terhadap partisipasi politik calon pemilih pemula memiliki relevansi yang signifikan. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik generasi muda. Dengan memahami hambatan dan peluang yang ada, pemerintah, lembaga pendidikan, dan keluarga dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendorong partisipasi politik aktif dari calon pemilih pemula. Ini dapat memperkuat demokrasi dan memastikan representasi yang lebih inklusif dalam pengambilan keputusan politik.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana faktor-faktor budaya, geopolitik, dan peran orang tua berinteraksi dalam membentuk partisipasi politik calon pemilih pemula,

serta bagaimana langkah-langkah intervensi dapat diambil untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses politik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh geopolitik terhadap partisipasi politik pada peserta didik?
2. Apakah ada pengaruh intervensi orang tua terhadap partisipasi politik pada peserta didik?
3. Apakah ada pengaruh geopolitik dan intervensi orang tua terhadap partisipasi politik pada peserta didik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh geopolitik terhadap partisipasi politik pada peserta didik
2. Untuk mengetahui pengaruh intervensi orang tua terhadap partisipasi politik pada peserta didik
3. Untuk mengetahui pengaruh geopolitik dan intervensi orang tua terhadap partisipasi politik pada peserta didik

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penulisan ini yaitu:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama yang terkait dengan pengaruh geopolitik, dan intervensi orang tua terhadap partisipasi politik calon pemilih pemula pada peserta didik ditinjau dari geopolitik, serta dapat

memperbanyak hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan manfaat yang dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pemahaman kepada peserta didik mengenai geopolitik, dan intervensi orang tua terhadap partisipasi politik calon pemilih pemula.

### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada peneliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik calon pemilih pemula pada peserta didik di SMA Negeri 3 Martapura OKU Timur.

### c. Bagi Program Studi

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada program studi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelengkapan instrumen dalam akreditasi program studi.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dari analisis masalah diatas, maka penelitian ini diberikan kejelasan mengenai ruang lingkup yang akan diteliti sebagai berikut:

### 1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah geopolitik (X1), Intervensi Orang Tua (X2), dan Partisipasi Politik Calon Pemilih Pemula (Y).

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Peserta didik Kelas XII di SMA Negeri 3 Martapura yang termasuk calon pemilih pemula.

### 3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Martapura, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

### 4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka berisi berisi konsep-konsep yang dijadikan landasan serta berhubungan dengan penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini:

#### **1. Geopolitik**

Geografi Sosial mempunyai objek studi aktifitas manusia sebagai bagian geosfer meliputi perbedaan dan persamaan aktifitas manusia dengan lingkungannya yakni lingkungan alam dan lingkungan sosial (Hasil Seminar Lokakarya Geografi di Semarang, 1988). Geografi sebagai ilmu spesifik tentang geosfer tentu saja kajian geografi sosial lebih menekankan kegiatan manusia sebagai aspek pokoknya tidak dapat dilepaskan dari aspek lingkungan alam. Konsep tersebut sesuai dengan geografi yang menekankan, antropocentris (Sumaatmaja, 1988).

Teori geografi banyak menggunakan teori yang dikembangkan dalam rumpun ilmu sosial seperti ekonomi, sosiologi, sejarah, politik dan antropologi memperkuat posisi geografi sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam ilmu sosial. Teori lokasi industri Webber, teori perkembangan pola tata guna lahan kota dari Burgges dan teori sektoral tata guna lahan kota dari Hoyt merupakan beberapa teori yang diadopsi dalam geografi menggunakan analisa keruangan, kelingkungan dan kewilayahan (Hammond dan Whyne, 1979).

Geografi dalam rumpun ilmu sosial banyak mengembangkan teori sosial meliputi kependudukan, kebudayaan dan perilaku menyoroti tentang proses ekonomi, proses sosial, proses politik dan proses psikologi (Fielding, 1984).

Geopolitik merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari interaksi spasial berbagai kekuatan atau kepentingan dalam medan politik nasional suatu negara yang berdaulat.

Dalam pandangan negara, politik itu sendiri diartikan sebagai seni tentang kenegaraan yang dijabarkan dalam praktik di lapangan sehingga dapat dijelaskan bagaimana hubungan antarmanusia (penduduk) yang tinggal di suatu tempat (wilayah) yang meskipun memiliki perbedaan pendapat atau kepentingan tetap mengakui adanya kepentingan bersama untuk mencapai cita-cita dan tujuan nasionalnya.

Dari kedua definisi tersebut dapat digabungkan, bahwa definisi Geopolitik adalah ilmu yang mempelajari aktivitas manusia (politik), kemudian mempelajari sejauh mana kondisi lingkungan alam dapat memengaruhi kegiatan manusia dalam menggerakkan aktivitas politiknya.

Geopolitik meliputi semua aspek batasan-batasan, negeri, status, dan pengembangan bangsa, organisasi internasional, diplomasi, divisi internal, pemungutan suara, dan demikian jauh lebih luas. Geopolitik adalah ilmu yang bidang kajiannya aspek keruangan pemerintahan atau kenegaraan yang meliputi hubungan regional dan internasional, pemerintahan atau kenegaraan di permukaan Bumi. Dalam Geopolitik, lingkungan geografi dijadikan sebagai dasar perkembangan dan hubungan kenegaraan. Bidang kajian Geopolitik relatif luas, seperti aspek keruangan, aspek politik, aspek hubungan regional, dan internasional.

## **2. Intervensi Orang Tua**

Intervensi atau dengan istilah lain disebut juga campur tangan dalam dunia akademik mempunyai makna ikut serta atau turut mencampuri (memasuki) perkara orang lain. Sedangkan campur tangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai definisi turut mencampuri (memasuki perkara orang lain). Dalam pengertian lain intervensi juga merupakan tindakan seseorang untuk mengikut sertaankan permasalahan orang lain (Isbandi

Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upayah Pemberdayaan Masyarakat*, 2008, 49). Dalam hal ini campur tangan atau intervensi yang dimaksudkan secara khusus adalah meliputi permasalahan seperti keikutsertaan orang tua dalam partisipasi politik ananknya sebagai calon pemilih pemula.

Intervensi atau campur tangan orang tua dapat mempengaruhi seseorang setelah menikah. Intervensi atau keterlibatan berasal dari kata terlibat, yang berarti turut terbawa-bawa dalam suatu masalah. Jadi, keterlibatan adalah keikutsertaan individu atau berperan sikap ataupun emosi individu dalam situasi tertentu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

### **3. Partisipasi Politik Calon Pemilih Pemula**

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negaradan, secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy) (Miriam Budiardjo, 2008:367).

Partisipasi politik melibatkan keterlibatan individu dalam berbagai tingkatan di dalam sistem politik. Menurut pandangan Michael Rush dan Philip Althoff, partisipasi politik dianggap sebagai hasil dari proses sosialisasi politik. Namun, penting untuk dicatat bahwa partisipasi politik juga memiliki dampak terhadap proses sosialisasi politik. Tanpa partisipasi politik, proses sosialisasi politik akan terhambat.

Selain definisi di atas, partisipasi politik juga bisa dijelaskan sebagai usaha terorganisir oleh warga negara untuk memilih pemimpin-pemimpin mereka dan mempengaruhi bentuk serta arah kebijakan umum. Usaha ini muncul dari kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap kehidupan bersama sebagai sebuah bangsa di dalam suatu negara. Dalam konteks ini, partisipasi politik memiliki perbedaan dengan mobilisasi politik, yaitu upaya para elit politik untuk menggerakkan massa guna mendukung kepentingan mereka. Mobilisasi politik bisa terlihat dalam aksi seperti mengumpulkan massa untuk

mendengarkan pidato politik dalam suatu pertemuan publik, atau bahkan untuk mengganggu kedutaan asing.

Konsep partisipasi politik mencakup fenomena seperti apatisisme politik, alienasi politik, dan kekerasan politik. Di dalam masyarakat, terdapat individu atau kelompok yang bersikap apatis terhadap urusan politik, juga individu yang merasa terasing dari kehidupan politik. Selain itu, ada juga individu yang terlibat dalam tindakan kekerasan politik. Perlu dicatat juga bahwa partisipasi politik dapat memupuk motivasi individu untuk meningkatkan tingkat keterlibatannya. Ini mencakup motivasi untuk mencapai jabatan puncak dalam ranah politik (Rafael, 2007:148).

Konsep partisipasi dalam proses pembangunan memiliki arti yang dalam. Hal ini tercermin dari pendapat atau interpretasi yang diteorikan para ahli maupun pengelola pembangunan mengenai pentingnya partisipasi sebagai salah satu elemen yang menentukan keberhasilan pembangunan (Tangkilisan, 2005:320).

Menurut Syahril (2011: 123), bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih pimpinan negara atau upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah. Handoyo (2013: 248) mengungkapkan bahwa partisipasi politik merupakan topik kajian yang spesifik dalam ilmu politik. Secara khusus konsep tersebut dipelajari dalam teori sosiologi politik. Sedangkan Miriam Budiardjo menjelaskan sebagai definisi umum bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negaradan, secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (publik policy). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (contacting) atau lobbying dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan social dengan partai politik sebagai pelaku utama (Miriam Budiardjo, 2008:367).

Ahli lain Herbert McClosky menyatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum (Cholisin dan Nasiwan, 2012:146).

Definisi partisipasi politik lain juga diungkapkan oleh Parry, Mosley, dan Day yang mengatakan sebagai, “keikutsertaan dalam proses formulasi, pengesahan, dan pelaksanaan kebijakan pemerintah”. Jika demikian, maka kepedulian utama dari partisipasi politik adalah tindakan yang dilakukan oleh warga yang ditujukan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil hanya oleh para wakil rakyat dan para pejabat pemerintah. Karenannya tidak dapat disangsikan lagi bahwa partisipasi politik lebih dihubungkan dengan demokrasi politik yang membuka ruang bagi aspirasi masyarakat sipil dalam arti sesungguhnya. Penyampaian aspirasi tersebut kemudian dituangkan dalam tindakan perseorangan dan juga kolektif yang mencakup perihal pemungutan suara, kampanye, kontak langsung, tindakan kelompok, hingga protes yang kesemuanya diarahkan pada pemerintah untuk mempengaruhi keputusan-keputusan politik yang tengah diformulasi atau yang sedang diimplementasi (Agustino, 2007: 59).

Secara rinci, Dusseldorp (1981) mengartikan partisipasi sebagai kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu kemanfaatan secara optimal. Definisi lebih rinci di kemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1979), partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program. Sementara itu, Davis (1977), memberikan definisi partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong dirinya untuk memberi sumbangan bagi tercapainya tujuan dan membagi tanggung jawab di antara mereka (Basrowi, 2012:65).

Partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi kehidupannya. Perlu

diketahui bahwa yang berperan melakukan kegiatan politik itu adalah warga negara yang mempunyai jabatan dalam pemerintahan dan warga negara biasa yang tidak memiliki jabatan, sedangkan pemerintah memiliki wewenang dalam membuat dan melaksanakan keputusan politik. Namun demikian, warga masyarakat berhak mempengaruhi proses pembuatan serta pelaksanaan keputusan tersebut.

Dalam konteks kehidupan politik masyarakat, banyak warga yang tidak tertarik untuk berpartisipasi atau bahkan menghindari keterlibatan dalam aktivitas politik. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa alasan. Menurut pandangan Morris Rosenberg, alasan pertama adalah bahwa aktivitas politik dianggap sebagai ancaman terhadap berbagai aspek kehidupan individu. Keyakinan bahwa aktivitas politik bisa membahayakan kehidupan menyebabkan masyarakat enggan terlibat karena takut akan risiko yang mengintai. Bagi mereka, tidak berpartisipasi dianggap sebagai pilihan terbaik untuk melindungi diri.

Alasan kedua adalah persepsi bahwa aktivitas politik adalah usaha yang tidak berarti. Pandangan ini terhadap partisipasi politik memengaruhi tingkat keterlibatan individu dalam aktivitas politik. Karena dianggap bahwa terlibat dalam urusan politik tidak akan memberikan manfaat nyata bagi mereka, muncul keyakinan bahwa berpartisipasi dalam politik hanya akan berujung pada tindakan yang sia-sia.

Alasan ketiga adalah kurangnya dorongan atau motivasi untuk bertindak, yang juga dapat disebut sebagai "perangsangan politik". Ketidakhadiran dorongan untuk berpartisipasi dalam aktivitas politik timbul karena tidak ada kebutuhan baik dari segi materi maupun immaterial yang akan terpenuhi melalui partisipasi politik. Akibatnya, tidak ada stimulasi yang mendorong individu untuk terlibat (Rush dan Philip, 2008:121).

Cohen dan Uphoff (1979) membedakan empat jenis partisipasi, yaitu: pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Keempat,

partisipasi dalam evaluasi. Keempat jenis partisipasi itu bila dilakukan bersama-sama atau secara keseluruhan, maka akan memunculkan aktivitas yang terintegrasi secara potensial (Basrowi, 2012: 66).

Milbrath dan Goel (Sastroatmodjo, 1995: 74), membedakan partisipasi menjadi beberapa kategori. Kategori pertama adalah apatis, yaitu orang yang menarik diri dari proses politik. Kedua adalah spektator, yaitu berupa orang-orang yang setidak-tidaknya pernah ikut dalam pemilihan umum. Ketiga adalah gladiator, yaitu orang-orang yang aktif terlibat dalam proses politik, yakni sebagai komunikator dengan tugas khusus mengadakan tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye, serta aktivis masyarakat. Keempat adalah pengkritik, yaitu orang-orang yang berpartisipasi dalam bentuk yang tidak konvensional.

Meskipun partisipasi politik terwujud dalam beberapa bentuk, dalam konteks perilaku politik jenis-jenis politik dapat dijelaskan sebagai berikut ini: Pemberian suara dalam kegiatan pemilihan umum merupakan bentuk partisipasi politik yang terbiasa, yang seringkali lebih luas dibandingkan dengan partisipasi politik lain. Kegiatan partisipasi politik itu meskipun kelihatannya hanyalah menyangkut soal pemberian suara sebenarnya juga menyangkut juga semboyan-semboyan yang diberikan dalam kampanye, bekerja untuk membantu pemilihan, membantu di tempat pemungutan suara, mencari dukungan untuk calon, dan tindakan-tindakan yang pada dasarnya dimaksudkan untuk dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan. Meskipun demikian, harus disadari bahwa kegiatan pemilihan umum merupakan bentuk partisipasi politik kolektif yang besar yang telah membedakannya dari partisipasi politik yang lain (Sastroatmodjo, 1995: 78).

Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya berbagai hal yang pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik.

Menurut Milbrath, memberikan empat alasan bervariasi partisipasi politik seseorang. Alasan pertamanya berkenaan dengan penerimaan perangsang politik. Milbrath menyatakan bahwa keterbukaan dan kepekaan seseorang terhadap perangsang politik melalui kontak-kontak pribadi, organisasi, dan melalui media massa akan memberikan pengaruh bagi keikutsertaan seseorang dalam kegiatan politik. Meskipun demikian dalam menanggapi perangsang-perangsang politik itu tentu dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, nilai-nilai, pengalaman-pengalaman, dan kepribadian yang dimiliki seseorang. Seorang individu akan merasa mampu memecahkan permasalahan-permasalahan politik yang ada, apabila ia cukup memiliki informasi dan bahan-bahan mengenai permasalahan tersebut yang diperolehnya dari perangsang politik yang diterimanya. Sebaliknya orang yang merasa tidak memiliki informasi tentang permasalahan tersebut akan cenderung memilih diam dan merasa tidak memiliki kemampuan untuk menyumbangkan pemikiran dalam mengatasi masalah politik itu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa informasi politik dan pengetahuan politik yang dimiliki seseorang memiliki arti penting dalam mempengaruhi keterlibatan seseorang dalam partisipasi politik (Sastroatmodjo, 1995).

Alasan kedua yaitu berkenaan dengan karakteristik sosial seseorang yang meliputi status ekonomi, karakter suku, usia, jenis kelamin, dan keyakinan atau agama. Faktor-faktor tersebut merupakan karakteristik sosial yang memiliki pengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam politik. Karakter-karakter seseorang berdasarkan faktor-faktor itu pulalah yang memiliki pengaruh yang relatif cukup besar terhadap partisipasinya. Alasan ketiga menyangkut sifat dan sistem partai tempat seorang individu itu hidup. Hal ini menyangkut sistem politik dan sistem kepartaian yang didapat di lingkungan politiknya. Seseorang yang hidup dalam negara-negara demokratis, partai-partainya cenderung mencari dukungan massa dengan memperjuangkan kepentingan massa, sehingga massa cenderung berpartisipasi dalam politik. Alasan Milbrath yang keempat ialah berupa perbedaan regional. Perbedaan regional ini merupakan aspek lingkungan yang berpengaruh terhadap perbedaan watak dan tingkah laku individu. Dengan perbedaan regional itu



pula yang ikut mendorong perbedaan perilaku politik dan partisipasi politik seseorang (Sastroatmodjo, 1995: 93).

Dalam kenyataannya tindakan politik warga negara itu memang selalu bergerak dari tidak terlibat sama sekali, terlibat secara terbatas sampai terlibat secara penuh dalam kegiatan politik. Mereka yang tidak terlibat sama sekali dalam kegiatan politik dalam arti sikap masa bodoh atau apatis (apathy) dapat disebabkan karena: (1) sikap acuh tak acuh, (2) tidak tertarik pada politik, (3) kurang mengerti masalah politik, atau (tidak yakin bahwa usaha dalam mempengaruhi kebijakan publik akan berhasil. Meskipun demikian apatis (apathy) itu selain dapat diartikan negatif, juga dapat memberi arti positif. McClosky menyatakan bahwa sikap masa bodoh atau apatis itu berguna dalam memberikan fleksibilitas kepada sistem politik, karena kalau semua warganegaraitu aktif dalam kegiatan politik, justru dapat menimbulkan pertikaian, fragmentasi stabilitas sebagai konsekwensi ketidakpuasan politik (Arifin, 2011: 211).

## **B. Kerangka Pikir**

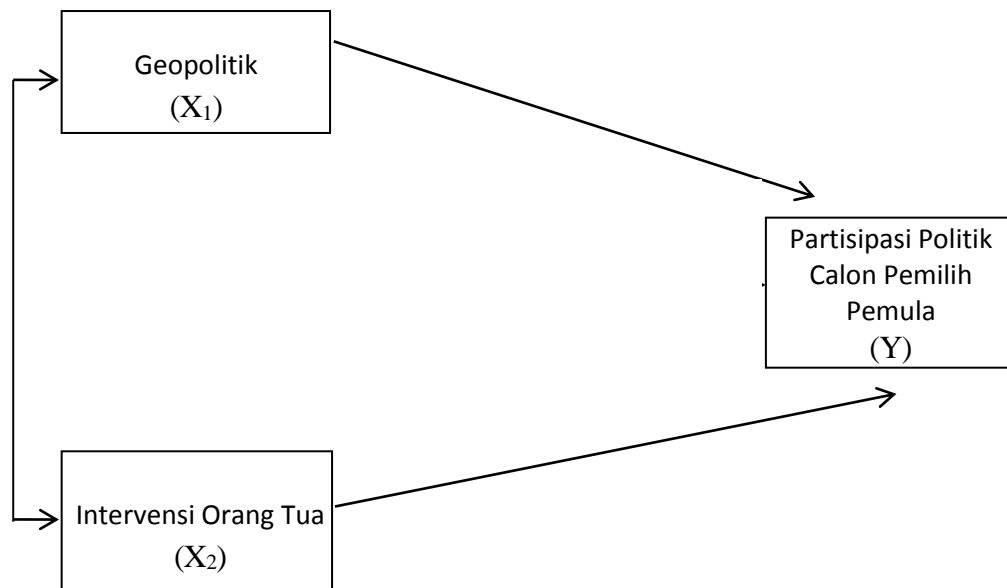
Kerangka pikir merupakan langkah penalaran yang berkaitan dengan masalah yang diteliti menggunakan gambaran skema secara sistematis dan menyeluruh. Sekaran (2012:92) menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah dipelajari sebagai masalah yang sangat penting. Dalam hal ini siswa merupakan poin penting berlangsung atau tidaknya proses pembelajaran.

Era globalisasi dan teknologi informasi yang semakin maju, geopolitik, geopolitik, dan intervensi orang tua menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk partisipasi politik calon pemilih pemula. Generasi muda sering kali memiliki peran penting dalam perkembangan suatu bangsa, terutama dalam konteks politik. Partisipasi politik yang aktif dari calon pemilih pemula menjadi kunci dalam memastikan perwakilan yang lebih luas dan pluralistik dalam proses demokrasi.

**Intervensi Orang Tua:** Peran orang tua dalam membentuk pandangan politik anak-anak mereka sangatlah penting. Nilai-nilai, pandangan politik, dan partisipasi politik orang tua dapat membentuk pola pikir dan sikap politik calon pemilih pemula. Orang tua yang secara aktif mendukung partisipasi politik anak-anak mereka cenderung meningkatkan kesadaran dan minat politik generasi muda. Namun, intervensi yang berlebihan atau mendikte pandangan politik tertentu juga dapat membatasi kemampuan calon pemilih pemula untuk membentuk pandangan independen.

**Geopolitik:** Ketidaksetaraan Geopolitik, seperti kesenjangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta perbedaan dalam akses terhadap pendidikan dan informasi, dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik calon pemilih pemula. Faktor-faktor ini dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam peluang dan aksesibilitas terhadap proses politik, yang pada gilirannya dapat membatasi keterlibatan mereka dalam pemilihan, serta Geopolitik: Geopolitik memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku individu. Budaya lokal, tradisi, norma sosial, dan nilai-nilai yang dianut dalam suatu masyarakat dapat membentuk pandangan politik mereka. Terkadang, aspek-aspek budaya ini dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang tertarik untuk berpartisipasi dalam proses politik. Misalnya, masyarakat yang cenderung menekankan hierarki dan otoritas mungkin mengalami tantangan dalam mendorong partisipasi politik aktif dari calon pemilih pemula yang merasa bahwa pendapat mereka tidaklah begitu relevan.

**Partisipasi politik calon pemilih pemula:** Partisipasi politik adalah keterlibatan individu dalam proses politik, seperti memilih, berdiskusi, kampanye, atau bahkan terlibat dalam kegiatan politik formal. Calon pemilih pemula merujuk pada kelompok usia muda yang baru saja memenuhi syarat untuk memberikan suara. Partisipasi politik dari kalangan pemula memiliki implikasi penting bagi proses demokrasi dan pembentukan masyarakat.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada pengaruh geopolitik terhadap partisipasi politik pada peserta didik
2. ada pengaruh intervensi orang tua terhadap partisipasi politik pada peserta didik
3. ada pengaruh geopolitik dan intervensi orang tua terhadap partisipasi politik pada peserta didik

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Menurut Sukardi (2012:157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, sedangkan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi dan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Nazir, 2009:96).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survei. Pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2012:7). Sedangkan pendekatan survei yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan- keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah (Sudjarwo, 2009: 128).

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 3 Martapura OKU Timur Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah keseluruhan 142 peserta didik.

##### 2. Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive proportional random sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono adalah

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 68). Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara mengambil peserta didik yang telah memiliki hak pilih untuk memilih pada pemilihan umum tahun 2024 yang berjumlah 51 peserta didik.

### **C. Variabel Penelitian**

Penggunaan istilah variabel dapat dikenakan kepada konsep (konsep yang abstrak) maupun indikator (konsep yang konkrit) (Mustafa, 2009: 23). Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 61) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu atribut atau variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Memilih variabel yang akan diteliti (antara variabel bebas dengan terikat) haruslah benar-benar masalah yang terjadi di lokasi penelitian kita dan dalam memilih variabel harus mempertimbangkan alat ukur apa yang digunakan untuk mendukung kemampulaksanaan penelitian (Oktavia, 2015: 48).

Suatu kerangka teoritik yang baik mengidentifikasi serta menentukan variabel-variabel yang relevan dengan masalah penelitian yang dirumuskan. Secara logik menjelaskan hubungan-hubungan antar variabel: variabel bebas, variabel terikat, variabel moderating serta variabel intervening. Terdapat lima hal yang perlu ada dalam setiap kerangka teoritik: (1) Variabel yang dianggap relevan harus dengan jelas diidentifikasi dan ditentukan dalam pembahasan; (2) Pembahasan harus menyatakan bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain; (3) Jika karakteristik dan arah hubungan dapat dijelaskan secara teoritik berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dalam pembahasan dapat ditentukan apakah hubungan yang terjadi positif atau negatif. (4) Seharusnya ada penjelasan mengenai mengapa kita menduga hubungan-hubungan itu terjadi. Argumentasinya dapat ditarik dari temuan-temuan penelitian sebelumnya. (5) Suatu diagram skematik dari kerangka teoritik sebaiknya disajikan sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami hubungan-hubungan yang terjadi (Hermawan, 2005: 56).

Mustafa (2009: 23-24) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah suatu variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi nilai variabel lain. Variabel terikat adalah suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai variabel yang lain. Selain itu menurut Rianto Adi (2004: 31), karakteristik responden yang dapat mempengaruhi variabel partisipasi politik biasanya disebut sebagai variabel “intervening”. Dalam hal ini, variabel intervening sama seperti variabel independen. Tetapi dalam penelitian ini hanya berperan sebagai variabel yang “ikut campur” mempengaruhi hubungan dua variabel atau konsep. Intervening variable bisa berupa karakteristik dari dua variabel atau lingkungan yang mempunyai efek secara kuat atau lemah pada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Karakteristik responden dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, dan budayanya.

Variable pada penelitian ini yaitu:

#### 1. Variabel Terikat

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah partisipasi politik calon pemilih pemula yang dinyatakan dalam Y.

#### 2. Variabel Bebas

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah: a). geopolitik yang dinyatakan dalam X1, dan b). Intervensi Orang Tua dinyatakan dalam X2.

### **D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel ini merupakan penjelasan atau penjabaran dari variabel masing-masing yang digunakan dalam penelitian. Berikut penjelasan dari beberapa variabel yang digunakan. Definisi konseptual menurut Singarimbun dan Effendi (2008:43) adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan.

#### a. Geopolitik

ilmu yang mempelajari aktifitas manusia dengan lingkungannya yakni lingkungan alam dan lingkungan sosial serta aktivitas manusia (politik), kemudian mempelajari sejauh mana kondisi lingkungan alam dapat memengaruhi kegiatan manusia dalam menggerakkan aktivitas politiknya khususnya partisipasi politik calon pemilih pemula.

#### b. Intervensi Orang Tua

Intervensi ialah turut mencampuri (memasuki perkara orang lain), dalam hal ini campur tangan atau intervensi yang dimaksudkan secara khusus adalah meliputi permasalahan seperti keikutsertaan orang tua dalam penentuan partisipasi politik anaknya sebagai calon pemilih pemula.

#### c. Partisipasi Politik Calon Pemilih Pemula

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*) (Miriam Budiardjo, 2008:367).

Partisipasi politik melibatkan keterlibatan individu dalam berbagai tingkatan di dalam sistem politik. Pemilih Pemula adalah kelompok masyarakat yang baru pertama kali menggunakan hak suaranya dalam pemilihan Legislatif, Presiden dan Wakil Presiden, Gubernur, dan Bupati/Walikota.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan keseluruhan variabel yang termasuk dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari variabel pertama yaitu geopolitik (X1). Variabel kedua adalah intervensi orang tua (X2), dan Variabel ketiga adalah partisipasi politik calon pemilih pemula pada peserta didik (Y). Keseluruhan variabel pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert*.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang berkaitan dengan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data (Sugiyono, 2013:137). Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini dijelaskan berikut ini:

### **1. Kuisisioner (Angket)**

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan untuk dijawab responden. Dalam penelitian ini kuisisioner yang disajikan berupa kuisisioner tertutup dengan menggunakan skala *semantic deferensial*, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban. Penyebaran kuisisioner ini merupakan cara yang sangat efisien, karena dapat dibagikan secara langsung oleh responden. Kuisisioner yang akan disebar harus diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan gambaran dari permasalahan yang biasanya terjadi karena sebab-sebab khusus yang tidak dapat dijelaskan dengan kuisisioner. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap calon pemilih pemula peserta didik kelas XII di SMA Negeri 3 Martapura OKU Timur tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk mengetahui lebih dalam tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Susanti (2010: 21) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan penelitian. Konsep dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan semua dokumen yang diperlukan dalam hal membuktikan suatu peristiwa atau kegiatan. Cara ini digunakan untuk mendokumentasikan data sekunder dan kegiatan penelitian.



Dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data-data calon pemilih pemula pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 3 Martapura OKU Timur dijadikan sebagai populasi dan sampel penelitian.

## F. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian, dapat berbentuk test atau nontest. Pengumpulan data yang baik akan dapat dipergunakan untuk pengumpulan data yang obyektif dan mampu menguji hipotesis penelitian. Ada dua syarat pokok untuk dapat dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang baik, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Menurut Idrus (2009: 124) uji validitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Selanjutnya menurut Sukardi (2012: 121) suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Korelasi Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \pi r^2$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah sampel yang diteliti

X : Jumlah skor X

Y : Jumlah skor Y

XY : Jumlah sampel antara X dan Y

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item soal tersebut valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka angket pengukuran atau angket tersebut tidak valid (Arikunto, 2010: 146). Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan

$\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas Angket

Menurut Idrus (2009: 130) reliabilitas adalah suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang. Selanjutnya menurut Sukardi (2012: 127) suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Uji reliabilitas angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$n$  = banyaknya butir soal

$\sum a_b^2$  = jumlah varians pertanyaan

$a_t^2$  = varians total

Kriteria pengujian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel (Arikunto, 2010: 85).

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Interpretasi Reliabilitas Instrumen**

No.	Besarnya Nilai r11	Kriteria
1.	0,8 – 1,00	Sangat tinggi
2.	0,6 – 0,79	Tinggi
3.	0,4 – 0,59	Sedang/Cukup
4.	0,2 – 0,39	Rendah
5.	< 0,2	Sangat rendah

(Arikunto, 2010: 75)

## G. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H_a$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Statistik uji yang digunakan:

$$D = \max |f_o(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana:

$F_o(X_i)$  = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi  $H_0$ .

$S_n(X_i)$  = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak  $n$

Dengan cara membandingkan nilai  $D$  terhadap nilai  $D$  pada tabel *Kolmogorof Smirnov* dengan taraf nyata  $\alpha$  maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

Jika  $D \leq D$  tabel maka Terima  $H_0$ . Jika  $D > D$  tabel maka Tolak  $H_0$ .

Kriteria Pengujian:

- Tolak  $H_0$  apabila nilai Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal.
- Terima  $H_0$  apabila nilai Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05 berarti distribusi sampel adalah normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam menggunakan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data

berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan metode *Bartlett*, langkah-langkah adalah sebagai berikut:

1. Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n-1)}$$

2. Harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

3. Uji *Bartlett* digunakan statistik Chi Kuadrta dengan rumus:

Rumusan hipotesis:

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum (n - 1) \log s_i^2\}$$

H<sub>0</sub> : varians populasi adalah homogen.

H<sub>a</sub> : varians populasi adalah tidak homogen.

Kriteria pengujian:

Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = k - 1$  maka H<sub>0</sub> diterima dan sebaliknya H<sub>0</sub> ditolak. Jika probabilitas (Sig.) > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima, sebaliknya jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak.

Atau

- a. Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima
- b. Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak

## H. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik)

### 1. Uji Kelinearanitas Regresi

Uji keliniaritan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan metode *Ramsey Test* dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(R^2_{New} - R^2_{Old})/m}{(1 - R^2_{New}) - (n - k)}$$

Rumusan hipotesis:

$H_0$  : Model regresi berbentuk linier

$H_a$  : Model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang = m dan dk penyebut =  $n - k$  maka model regresi adalah tidak linier, sebaliknya model regresi adalah linear.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear. Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dengan Y

X = skor gejala X

Y = skor gejala Y

N = jumlah sampel

Rumusan hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

$H_a$  : Terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila koefisien signifikan (sig. 2-tailed)  $> \alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen, sebaliknya apabila koefisien signifikan  $< 0,05$  maka dinyatakan terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya.

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam peneliiian ini adalah statistik *Durbin-Watson*.

Tahap-tahap pengujian *Durbin-Watson* sebagai berikut :

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan dihitung statistik  $d$  dengan menggunakan persamaan  $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})}{\sum_1^t u_t^2}$
2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik *Durbin-Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis  $d$  yaitu nilai *Durbin-Watson-Waston Upper*,  $d_u$ , dan nilai *Durbin-Watson*,  $d_l$
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu hipotesis nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan hipotesis alternatif:  
 $H_0 : \rho < 0$  (tidak ada autokorelasi positif)  
 $H_a : \rho > 0$  (ada autokorelasi positif)

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji  $d$  dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada otokorelasi.

Rumusan hipotesis:

$H_0$  : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

$H_a$  : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian:

Apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien

baik dalam sampel kecil maupun besar. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya model regresi yang digunakan mengandung gejala heteroskedastisitas menggunakan metode *Park* dengan rumus:

$$\ln \mu^2_i = \alpha + \ln X_i + v_i \text{ (Suliyanto, 2011: 102)}$$

Keterangan :

$\mu^2_i$  = Nilai residual Kuadrat

$X_i$  = Variabel Bebas

Rumusan hipotesis:

$H_0$ : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

$H_a$ : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Kriteria pengujian:

Apabila nilai probabilitas  $>$  dari  $\alpha$  atau Sig.  $>$   $\alpha$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **I. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji analisis jalur. Analisis jalur (*path analysis*) merupakan suatu teknik analisis statistika yang dikembangkan dari analisis multi regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen, dan variabel dependen disebut dengan variabel endogen (Sugiyono, 2009: 297).

### **1. Persyaratan Analisis Jalur**

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Koefisien jalur

biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti ini harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

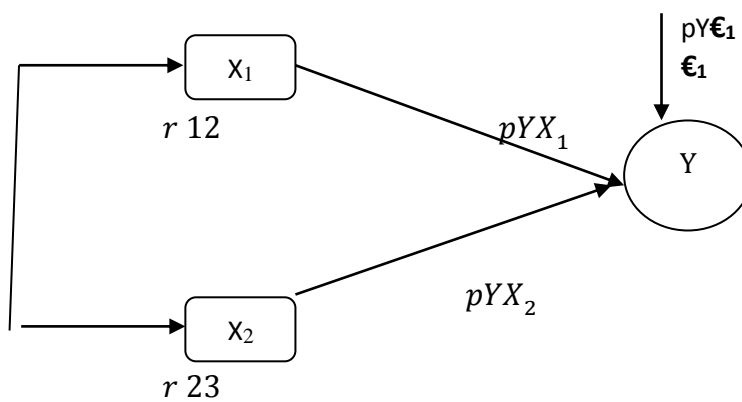
1. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
2. Variabel – variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/ sebab akibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama

## 2. Langkah-langkah menguji Analisis Jalur

Langkah kerja analisis jalur ini pada garis besarnya adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural :  $Y = p_{YX_1} + p_{YX_2} + \epsilon_1$
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
  - a. Gambar diagram jalur lengkap dengan model strukturalnya dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Substruktur 1



$$Y = p_{YX_1} + p_{YX_2} + \epsilon_1$$

**Gambar 3.1 Model Jalur Substruktur 1**



Keterangan:

$X_1$  = Geopolitik

$X_2$  = Intervensi Orang Tua

$Y$  = Partisipasi Politik Calon Pemilih Pemula

$pYX_1$  = koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $Y$

$pYX_2$  = koefisien jalur  $X_2$  terhadap  $Y$

$r_{12}$  = koefisien korelasi  $X_1$  dengan  $X_2$

$r_{23}$  = koefisien korelasi  $X_2$  dengan  $X_3$

$r_{13}$  = koefisien korelasi  $X_1$  dengan  $X_3$

$pY\epsilon_1$  = koefisien jalur variabel lain terhadap  $Y$  diluar variabel  $X_1, X_2,$

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Geopolitik dan intervensi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi geopolitik dan intervensi orang tua, maka akan semakin kuat partisipasi politik pada peserta didik.
2. geopolitik memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap partisipasi politik calon pemilih pemula pada peserta didik. Ini berarti bahwa pemahaman dan sikap terhadap politik dapat meningkatkan partisipasi politik.
3. Intervensi orang tua tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap partisipasi politik calon pemilih pemula pada peserta didik. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ini mungkin mempengaruhi partisipasi politik melalui mekanisme lain, yaitu melalui pengaruhnya terhadap geopolitik.
4. Geopolitik menjadi variabel yang signifikan antara intervensi orang tua pada partisipasi politik. Ini berarti bahwa pengaruh geopolitik dan intervensi orang tua terhadap partisipasi politik terutama terjadi melalui peningkatan pemahaman dan sikap terhadap partisipasi politik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat direkomendasikan:

Memperkuat peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan politik yang baik kepada anak-anak mereka. Orang tua dapat memberikan contoh dan teladan dalam berperilaku politik yang bertanggung jawab dan bermoral, serta mendorong anak-anak mereka untuk terlibat dalam kegiatan politik yang positif.

Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya partisipasi politik calon pemilih pemula. Masyarakat dapat berperan aktif dalam mengawasi dan mengevaluasi kebijakan pemerintah yang terkait dengan pendidikan politik, serta mendorong penyelenggaraan kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik bagi calon pemilih pemula.

Meningkatkan edukasi dan pemahaman tentang geopolitik kepada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan pembelajaran, seperti seminar, workshop, dan diskusi kelompok, yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan tokoh masyarakat.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat dan memperluas hasil penelitian ini. Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

- a. Melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam. Hal ini dapat membantu untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
- b. Menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif. Hal ini dapat membantu untuk menggali lebih dalam tentang hubungan antara geopolitik, intervensi orang tua, geopolitik, dan partisipasi politik.
- c. Melakukan penelitian di berbagai konteks budaya dan politik. Hal ini dapat membantu untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi partisipasi politik di berbagai negara atau wilayah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan politik dan partisipasi politik calon pemilih pemula di daerah Martapura Kabupaten OKU Timur khususnya serta Indonesia umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, A. (1991). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*, London, New York: Verso, revised edition.
- Arifulloh, A. (2015). Pelaksanaan Pilkada Serentak yang Demokratis, Damai, dan Bermartabat. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, Vol.2, (No.1), 28.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Blacsell, M. (2006) *Political Geography*. London and New York: Routledge Taylor and Francis Group.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*: Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Cholisin. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Politik*: Yogyakarta: UNY Press.
- Djamarah. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Duverger, M. (1982). *Sosiologi Politik*. Bandung : Yayasan Ilmu-Ilmu Politik.
- Fahrudin, A. (2018). Menyelamatkan Pemilih Pemula. (online), (<https://news.detik.com/kolom/4240110/menyelamatkan-pemilih-pemula>)
- Fathurokhman, B. (2022). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum (Pemilu). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51-59.
- Fielding, Gordon J. (1984). *Geography As Social Science*. Harper and Row Publishers: London
- Fierna Janvierna Lusie Putri, R. R. (2022) Tinjauan Sosiologis Terhadap Partisipasi Politik Dalam Sistem Politik Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 2, (No.2), PP. 15-26.
- Gaffar, A. (2006). *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Julian, F. P. (2023). Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Mendorong Partisipasi Pemilih Pemula Guna Menciptakan Masyarakat Sadar Politik. *Kadarkum: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 95-104.

- Maran, R. (2001). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas' oed, M. (2008). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Noor, M. (2021). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Gubernur Kalimantan Tengah 2020 (Studi Kasus di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Pardede, M. (2014), Implikasi Sistem Pemilihan Umum Indonesia. *Rechts Vinding*, Vol.3, (No.1) PP 44-50.
- Prasetyo, W. D., Harsan, T., & Pujiyana, P. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2019 Di Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Civics Education And Social Science Journal (CESSJ)*, 1(1).
- Rahman, H.I. (2017). *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosi, B. (2018). Pemilu Adalah Kita. (online), (<https://news.detik.com/kolom/d-3975446/pemilu-adalah-kita>)
- Rush, M., & Althoff, P. (2008). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman, T. (2019). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sarbaini (2015). “Demokratisasi Dan Kebebasan Memilih Warga Negara Dalam Pemilihan Umum.”, *Jurnal Inovatif*, Vol.3, (No.1) PP 13-20.
- Sekretariat Jenderal KPU, Biro Teknis dan Hupmas. (2010). *Modul-1 Pemilu Untuk Pemula*. Jakarta : Komisi Pemilihan Umum.
- Simamora, J. (2011). Eksistensi pemilukada dalam rangka mewujudkan pemerintahan daerah yang demokratis. *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 23(1), 221-236.
- Sinaga, R. M. (2016). Revitalisasi tradisi: Strategi mengubah stigma Kajian piil pesenggiri dalam budaya lampung. *Masyarakat Indonesia*, 40(1), 109-126.
- Sudjarwo & Basrowi. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung.: Alfabeta.
- Sumaatmaja. (1981). *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan*. Alumni : Bandung.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sutanto. (2000). Geografi dan Permasalahannya di Indonesia. *Majalah Geosfer*. Vol. 2 No 1, hlm 34 – 42. Yogyakarta.
- Taufik, A. (2001). "Inherited Identity" and "the New Nation": The Politics of Cultural Discourse in Indonesia". Dalam *Identity, Locality and Globalization: Experiences of India and Indonesia*. New Delhi: India Council of Social Science Research.
- Taufik, A, "Nation Formation and Structural Concern: A Problem in Indonesia Historiography," *Prisma: The Indonesian Indicator*, 29, (September 1983), 31-43.
- Tyas, F. S. (2014). Peran orang tua dalam menanamkan kesadaran politik pada anaknya sebagai pemilih pemula di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 273-289.
- Wardhani, P. S. N., & Sukma, P. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62.
- Zuhro, S. (2012). Memahami Demokrasi Lokal: Pilkada Tantangan dan Prospeknya. *Jurnal Pemilu dan Demokrasi*, 4, 30-31.